

**ANALISIS MODAL SOSIAL PADA ALUR TATANIAGA KELAPA
DI DESA ARGOMULYO KECAMATAN MUARA SUGIHAN
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
SUHARI DWI SANTOSO



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG
2021**

**ANALISIS MODAL SOSIAL PADA ALUR TATANIAGA KELAPA
DI DESA ARGO MULYO KECAMATAN MUARASUGIHAN
KABUPATEN BANYUASIN**

Motto :

“Jika kita terpacu dengan masa lalu yang kalam , maka kita akan terjebak di dalamnya. Masa lalu bukan untuk di lupakan tapi untuk di jadikan pelajaran untuk masa depan

Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik maka ia akan memanfaatkanmu”.

(HR, Muslim)

Alhamdulillah Ya Allah, Dengan Izin dan Rahmat-Mu Skripsi ini ku persembahkan teruntuk orang yang terkasih:

- *Ayahanda Suwito dan Ibunda Warsini tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat motivasi, dan mengharapkan keberhasilanku.*
- *Kakakku (Kartika Wardani, S.Pd) yang memberikanku semangat dan motivasi serta mengharapkan keberhasilanku.*
- *Calon istriku (Rizky Eka Nur Afriani, S.Pd) yang memberikanku semangat dan motivasi serta mengharapkan keberhasilanku.*

RINGKASAN

SUHARI DWI SANTOSO “Analisis Modal Sosial Pada Alur Tata Niaga Kelapa di desa Argomulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin” dibimbing oleh RAHMAT KURNIAWAN dan PURI PRATAMI AN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana alur tataniaga kelapa di desa Argomulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin dan bagaimana modal sosial terbentuk pada setiap alur tata niaga kelapa di desa Argo Mulyo kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Desember 2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *simple random sampling* dimana untuk mengambil sample pada petani sedangkan untuk pengambilan sample pada pedagang pemasaran peneliti menggunakan *snowball sampling*. Peneliti merencanakan mengambil 60 responden petani kelapa, 3 orang pedagang pengumpul desa, 3 orang pengumpul kecamatan, dan 3 orang pedagang besar. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Deskripsi kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian adapun alur tataniaga kelapa di desa Argo Mulyo kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin hanya ada 1 saluran pemasaran sedangkan modal sosial dalam setiap alur tataniaga kelapa diketahui terbentuk karena atas dasar kepercayaan yang sangat kuat antara petani kelapa, pedagang pengumpul desa, pedagang pengumpul kecamatan, dan pedagang pengumpul besar. Dengan demikian terbentuklah suatu timbal balik yang saling menguatkan.

SUMMARY

SUHARI DWI SANTOSO "Analysis of Social Capital on the Flow of Coconut Trading in Argomulyo Village, Muara Sugihan District, Banyuasin Regency" (supervised by RAHMAT KURNIAWAN and. PURI PRATAMI AN

This study aims to determine how the coconut trading flow in Argomulyo village, Muara Sugihan district, Banyuasin district and how social capital is formed in each coconut trading system in Argo Mulyo village, Muara Sugihan district, Banyuasin district. This research was conducted from October 2020 to December 2020. The research method used was the survey method. The sampling method used was simple random sampling, where to take samples from farmers, while for sampling the samples of traders the researchers used a snowball sampling. Researchers plan to take 60 coconut farmer respondents, 3 village collectors, 3 sub-district collectors, and 3 large traders. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation to respondents using tools in the form of a list of questions that have been prepared previously.

The data analysis method used is qualitative description analysis. Based on the results of the research, there is only one marketing channel for coconut trading in Argo Mulyo village, Muara Sugihan district, Banyuasin district, while the social capital in each coconut trading channel is not known to have formed because it is based on a very strong trust between coconut farmers, village collectors, and collectors. sub-districts, and large traders. Thus a reciprocity is formed which is mutually reinforcing.

**ANALISIS MODAL SOSIAL PADA ALUR TATANIAAGA KELPA DI
DESA ARGOMULYO KECAMATAN MUARA SUGIHAN
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
SUHARI DWI SANTOSO**

**SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian**

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG


2021

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS MODAL SOSIAL PADA ALUR TATANIAGA KELPA DI DESA
ARGOMULYO KECAMATAN MUARA SUGIHAN
KABUPATEN BANYUASIN

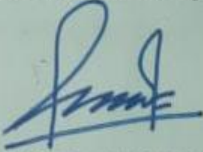
Oleh
SUHARI DWI SANTOSO
412016001

Telah dipertahankan pada ujian 10 April 2021

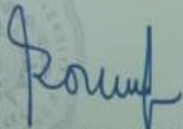
Pembimbing Utama,


Rahmat Kurniawan, SP.,MSi

Pembimbing Pendamping,


Puri Pratami AN, SP.,M.Si

Palembang, 03 Mei 2021
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang
Dekan,


Ir. Rosmiah, M.Si

NBM/NDN. 913811/0003056411

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suhari Dwi Santoso
Tempat/Tanggal Lahir : Musi Banyuasin 28 April 1996
NIM : 412016001
Fakultas/Program Studi : Pertanian/Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fultext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 03 April 2021



Suhari Dwi Santoso

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan hasil Penelitian ini dengan judul “**Analisis Modal Sosial Pada Alur Tataniaga Kelapa Di Desa Argomulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin**”, serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak **Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si** dan Ibu **Puri Pratami AN, S.P., M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang menunjang dalam penulisan dan penyusunan hasil penelitian ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi kita semua.

Palembang, April 2021

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Suhari Dwi Santoso dilahirkan di Desa Argomulyo pada tanggal 28 april 1996, merupakan anak kedua dari Ayahanda Suwito dan Ibunda Warsini.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2009 di SD Negeri 1 Muara sugihan, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2010 di SMP Negeri 2 Muara sugihan, Sekolah Menengah Atas Tahun 2015 di SMA Negeri 1 Muara sugihan Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Agustus sampai Januari 2020 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Angkatan 53 di Kelurahan Tanah Mas Kecamatan Talang kelapa kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Pada bulan November 2020 penulis melaksanakan penelitian tentang **Analisis Modal Sosial pada Alur Tataniaga Kelapa di Desa Argomulyo Kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin.**

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	9
II. KERANGKA TEORITIS	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	10
B. Tinjauan Pustaka	16
1. Konsepsi Tanaman Kelapa.....	16
2. Teori Saluran Tata Niaga	19
3. Modal Sosial.....	25
C. Model Pendekatan.....	31
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	32
III. METODE PENELITIAN	34
A. Tempat dan Waktu.....	34
B. Metode Penelitian	34
C. Metode Penarikan Contoh	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	36
IV. AHSIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	38

B. Identitas Petani Contoh	43
C. Analisis Tataniaga Kelapa di Dersa Argo mulya Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.....	47
d. Modal Sosial Pada Alur Tataniaga Kelapa di Desa Argo Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.....	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin 2017	3
2. Luas Lahan Produksi dan Produktivitas Kelapa di Kabupaten Banyuasin 2017	4
3. Luas Lahan Perkebunan di Kecamatan Muara Suguhan Tahun 2019	5
4. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu yang sejenis1	8
5. Struktur pemerintahan Desa Argomulyo	40
6. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	41
7. Mata pencarian penduduk Desa Argomulyo.....	41
8. Jumlah sarana dan prasarana Desa Argomulyo	44
9. Kelompok umur petani contoh di Desa Argomulyo	45
10. Tingkat pendidikan petani contoh di Desa Argomulyo	47
11. Jumlah anggota keluarga petani contoh Desa Argomulyo.....	48
12. Tabel modal sosial.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Modal sosial pada Alur Tataniaga Petani Kelapa di Desa Argo Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	33
2. Bagan alur penjualaN kelapa pada petani contoh	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	72
2. Peta lokasi penelitian Desa di argomulyo	77
3. Indititas petani kelapa di Desa Argomulyo	78
4. Foto bersama sekertaris Desa Argomulyo dan perangkatnya	80
5. Wawancara bersama petani contoh Desa Argomulyo.....	81
6. Jembatann untuk pengangkutan panen kelapa	81
7. Wawancara bersama pengumpul Desa.....	82
8. Proses pengangkutan kelapa dari petani ke pedagang pengumpul desa.....	82
9. Wawancara pedagang kecamatan.....	83
10. Proses pengangkutan kelapa menuju Palembang.....	84

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki iklim tropis sehingga tanaman perkebunan sangat cocok untuk tumbuh dengan baik dan ketersediaan lahan yang cukup luas sehingga akan menjadi kombinasi yang cocok untuk memperluas pengembangan komoditas perkebunan di seluruh wilayah Indonesia. Pengembangan pembangunan saat ini menitik beratkan perkebunan rakyat sebagai urat nadi pembangunan dan dengan dukungan perkebunan besar yang telah meningkatkan kinerja perkebunan (Suwanto dan Octavianty, 2012).

Keberdayaan dan kemandirian tercermin pada terpenuhinya sarana dan prasarana sosial dan ekonomi pedesaan serta meningkatnya kegiatan ekonomi produktif masyarakat. Peran lembaga sosial ekonomi masyarakat dalam penyediaan permodalan ditujukan untuk mendukung peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat dan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat. Namun keadaan yang biasa terjadi adalah masyarakat pedesaan dicirikan masyarakat yang ekonominya rendah, pendidikannya rendah, serta wawasan dalam menciptakan relasi keluar daerah yang rendah.

Kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu: (1) modal alam, (2) modal fisik serta (3) modal manusia dan modal sosial. Jika modal manusia mewakili pengetahuan, keterampilan dan kesehatan, maka modal sosial merujuk pada norma dan jejaring yang memfasilitasi kerjasama antar manusia di dalam kelompok maupun antar kelompok (BPS, 2012). Modal sosial mempunyai kontribusi dan berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan dalam bidang pertanian.

Modal sosial berbeda dengan bentuk modal-modal yang lain, salah satunya adalah kemampuan untuk menciptakan dan mentransfer ide, pemikiran, dan sejenisnya. Fukuyama (2002) menyatakan bahwa “modal sosial yang tumbuh pada suatu komunitas yang didasarkan atas norma-norma bersama akan sangat membantu dalam memperkuat entitas masyarakat tersebut”. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Putnam (2002) yang menyatakan bahwa “modal

sosial yang tinggi akan membawa dampak pada tingginya partisipasi masyarakat sipil dalam berbagai bentuk". Kondisi modal sosial di daerah pedesaan sangatlah berbeda dengan modal sosial yang ada di daerah perkotaan. Di daerah pedesaan kondisi modal sosial cenderung kehidupannya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan berbeda dengan masyarakat dipertanian yang hidupnya terbiasa mengurus dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Masyarakat dipedesaan masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian salah satunya adalah tanaman kelapa. Kelapa (*Cocos nucifera L*), merupakan komoditas yang penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar, sehingga kelapa juga disebut sebagai "pohon kehidupan" (Amin, 2009).

Menurut Alamsyah, (2005) kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis untuk pengembangan perekonomian rakyat. Kelapa (*Cocos nucifera L*) memiliki peran strategis bagi masyarakat Indonesia, bahkan termasuk komoditi sosial, mengingat produknya merupakan salah satu dari Sembilan bahan pokok masyarakat.

Total luas perkebunan kelapa di Indonesia yang mencapai 3.380.40 hektar dan memproduksi sebesar 2.795.80 juta ton kelapa. (Badan Pusat Statistik Indonesia: 2019)

Desa Argomulyo merupakan salah satu Desa penyumbang komoditi kelapa yang berada di Kabupaten Banyuwangi, yang sudah ditanam sejak nenek moyang dulu atau sekitar 50 tahun lebih. Produksi kelapa di Kecamatan Muara Sugihan khususnya desa Argomulyo cukup besar mencapai 5.600 ton selama tahun 2020. Jadi Kecamatan Muara Sugihan mempunyai peranan cukup penting di sektor perkebunan khususnya pengembangan kelapa, hal ini dapat dilihat dari luas areal dan produksi tanaman kelapa rakyat menurut (Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2020).

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin, 2020.

Kecamatan (19)	Luas Areal Perkebunan Kelapa Rakyat Menurut Kecamatan (Hektar)			Produksi (ton)	
	Belum Menghasilkan	Menghasilkan	Tua/Rusak		
Rantau Bayur	61	153	116	330	190.00
Betung	-	21	44	65	25.00
Suak Tapeh	-	-	-	-	-
Pulau Rimau	309	2.326	946	3581	2.750.00
Tungkal Ilir	-	92	47	139	107.00
Banyuasin III	-	32	14	46	34.00
Sembawa	-	38	21	59	44.00
Talang Kelapa	35	71	2	108	80.00
Tanjung Lago	-	661	331	992	756.00
Banyuasin I	14	236	126	376	271.00
Air Kumbang	185	1.439	1.262	2.886	1.690.00
Rambutan	25	921	474	1.420	1.055.00
Muara Padang	121	4.503	965	5.589	5.353.00
Muara Sugihan	286	5.483	683	6.407	6.456.00
Makarti Jaya	232	6.256	545	7.033	7.236.00
Air Saleh	96	140	121	357	159.00
Banyuasin II	207	8.469	501	9.177	9.900.00
Muara Telang	241	2.780	257	3.278	3.400.00
Sumber Marga Telang	253	4.063	1.128	5.444	4 742.00
Jumlah	2.065	37.639	7.583	47.287	44.248.00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2020.

Dari data tersebut maka dapat dilihat Luas areal dan Produksi tanaman kelapa rakyat yang ada di Kecamatan Muara Sugihan di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2020 yaitu luas areal belum menghasilkan 286 ha, luas areal menghasilkan 5.483 ha, lahan yang sudah tua/rusak 683, jadi total luas areal tersebut 6.407 ha.

Jumlah total luas areal dan produksi dan produktivitas kelapa di Kabupaten Banyuasin mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Pada tahun 2016 jumlah total luas areal dan produksi dan produktivitas kelapa di Kabupaten Banyuasin sebesar 47.287.00 ha dan 44.058.00 ton, pada tahun 2017 jumlah total luas areal dan produksinya sebesar 47.287.00 ha dan 44.248.00 ton, pada tahun 2018 jumlah total luas areal dan produksinya sebesar 47.287.00 ha dan

44.248.00 ton, sedangkan di tahun 2019 jumlah total luas areal dan produksinya sebesar 47.519.00 ha dan 46.496.00 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2020).

Untuk melihat perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas kelapa di Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Luas Lahan, produksi, dan produktivitas kelapa di Kabupaten Banyuasin, 2017.

Tahun	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2016	47.287.00	44.058.00	0,93
2017	47.287.00	44.248.00	0,94
2018	47.287.00	44.248.00	0,94
2019	47.510.00	46.496.00	0,98

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2020.

Pada tahun 2016 produksi kelapa di Kabupaten Banyuasin sebesar 44.058.00 ton dengan luas lahan 47.287.00ha dan produktivitas sebesar 0,93. Pada tahun 2017 produksi sebesar 44.248.00 ton dengan luas lahan 47.287.00 ha mengalami kenaikan produksi sebesar 190 ton dari tahun 2016 ke tahun 2017 tersebut diakibatkan karena adanya perubahan kenaikan produktivitas tanaman kelapa. Selanjutnya, pada tahun 2018 produksi sebesar 44.248.00ton dengan luas lahan 47.287.00ha. Tidak ada kenaikan luas lahan pada tahun 2017 ke tahun 2018 ataupun kenaikan pada produktivitas tanaman kelapa disebabkan karena petani masih kurang memahami budidaya kelapa. Selanjutnya, pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan produksi sebesar 2.248,00 ton dengan luas lahan 47.510.00 ha. Hal ini sebabkan karena semakin pahamnya petani tentang budidaya tanaman kelapa dengan melakukan perawatan. Tahun 2018 jumlah total luas areal dan produksinya sebesar 47.287.00ha dan produksi 44.248.00 ton, sedangkan di tahun 2019 jumlah total luas areal dan produksinya sebesar 47.510.00 ha dan 46.496.00ton.

Tabel 3. Luas Lahan Perkebunan Di Kecamatan Muara Sugihan Tahun 2019

NO	DESA	PERKEBUNAN (Ha)			
		Di Tanami Padi	Di Tanami Kelapa	Di Tanami Jagung	Jumlah (Ha)
1.	Daya murni.16	2630	400	150	3.180
2.	Daya bangun harjo 16	981	299	250	1.530
3.	Sumber Mulyo.16	999,5	280,5	900	2.180
4.	Margomulyo.16	1.040	240	914	2.194
5.	Sugih wras 16	853	427	1000	2.280
6.	Indrapura.16	2.163	81	300	2.544
7.	Ganesa mukti 14	1.270	130	-	1.400
8.	Margo rkun.14	1.080	200	700	1.980
9.	Daya kusuma.14	1.025	255	800	2.080
10.	Tirta harja.14	1.081	199	900	2.180
11.	Rejo sari.14	1.080	200	500	1.780
12.	Argomulyo.14	581	699	400	1.680
13.	Cendana.14	1.280	-	400	1.680
14.	Tirta mulya.13	302	533	-	835
15.	Beringin agung 13.	684	536	-	1.320
16.	Jalur mulya,13	1.140	140	-	1.280
17.	Timbul jaya.13	1.512	-	-	1.512
18.	Glirang	2.170	-	-	2.170
19.	Sido makmur 14	1.100	-	-	1.100
20.	Mekar jaya 14	1.320	-	-	1.320
Jumlah		24.291,5	4.719,5		36.233

Sumber: BP3K Kecamatan Muara Sugihan, 2020.

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa di Desa Argo Mulyo terdapat luas lahan sebanyak 1.680 ha, yang terdiri dari luas lahan padi 581 ha, luas lahan kelapa 699 ha, dan luas lahan jagung 400 ha.

Kegiatan pemasaran kelapa di Desa Argomulyosaat ini dikeluhkan oleh petani produsen, karena harga kelapa yang diterima petani produsen sangat rendah. Hal ini disebabkan pada masa pandemi Covid-19 harga kelapa mengalami penurunan dari harga Rp.2.600.00 menjadi Rp. 2.100. dikarenakan akses pemasaran yang terhambat.

Desa Argo Mulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Muara Sugihan yang menghasilkan produksi kelapa. Luas wilayah desa Argo Mulyo adalah 1.838, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.085 dengan mayoritas mata pencaharian adalah bertani, 50 % dari jumlah penduduk adalah petani kelapa, 10 % petani jagung, dan 40% petani padi.

Jika dibandingkan dengan sektor pertanian yang lain, dapat dilihat bahwa produksi kelapa di desa Argo Mulyo merupakan salah satu unggulan komoditi penunjang perekonomian masyarakat. Terkait dengan hal tersebut maka analisis tataniaga kelapa menjadi hal penting guna perumusan kebijakan mengefisienkan saluran tataniaga dan meningkatkan harga jual kelapa yang di terima oleh petani.

Saluran pemasaran merupakan jembatan antara petani produsen dengan konsumen melalui tingkatan lembaga pemasaran. Saluran pemasaran yang dilalui sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang diterima oleh masing-masing lembaga pemasaran yang terlibat dalam penyaluran kelapa. Lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran kelapa dari petani sampai ke tangan konsumen adalah petani produsen, pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer (Ramdani, Herdiansah, & Noormansyah, 2016).

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Saputra (2018) dengan judul “Saluran Pemasaran Komoditi Kelapa (*Cocos Nucifera L*) Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin Ii Kabupaten Banyuasin” hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pemasaran kelapa di Desa Teluk Payo dari petani hingga konsumen akhir, melibatkan beberapa lembaga pemasaran. Lembaga yang terlibat dalam tataniaga kelapa dalam di lokasi penelitian yaitu pedagang pengumpul tingkat pertama, yang sering disebut oleh masyarakat sekitar pedagang pentotok/pedagang keliling, pedagang pengumpul tingkat kedua, pedagang besar dan pedagang pengecer. Terdapat 3 saluran pemasaran Kelapa di Desa Teluk Payo

Kecamatan Banyuasin II (Jurnal UM Palembang, 2020). Menanggulangi permasalahan yang ada maka perlu memikirkan faktor-faktor yang mempengaruhi misalnya faktor non ekonomi seperti rasa aman, partisipasi aktif, organisasi, peran adat atau norma yang kurang diperhatikan. Menciptakan kondisi ini akan dapat merangsang kreatifitas yang nantinya dapat mewujudkan manusia-manusia yang mempunyai inisiatif dan dapat memecahkan segala persoalan yang ada. Untuk dapat membangun faktor non ekonomi maka diperlukan beberapa pendukung salah satunya adalah bagaimana memainkan peran modal sosial pada alur tataniaga masyarakat sebagai penunjang keberdayaan manusia dengan melakukan partisipasi dalam mengorganisasikan diri sehingga dapat berkembang dengan ditunjang oleh modal sosial yang dimiliki masyarakat. (Junaidi: 2016)

Modal sosial (*social capital*) mampu memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dan anggotanya, sebagaimana yang disampaikan oleh Bank Dunia bahwa modal sosial merujuk pada dimensi institusional, hubungan yang tercipta, dan norma-norma yang membentuk kualitas serta kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat, dan sebagai perekat yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama. (Suaib, 2017)

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dumasari, dkk (2018) dengan judul “Intensitas Fungsi Modal Sosial untuk Penguatan Posisi Tawar Pengrajin dalam Pemasaran Souvenir Olahan Limbah Kelapa” menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan suatu solusi untuk mengatasi persoalan posisi tawar pengrajin yang lemah dalam pemasaran produk souvenir ialah melalui pemanfaatan pendekatan kreasi modal sosial. Intensitas fungsi jejaring kerja sama, saling percaya, nilai, dan norma memiliki nilai berbeda pada setiap kegiatan posisi tawar. Dominasi harga oleh pedagang pengumpul dan pengecer bukan hanya dikarenakan hubungan patron-klien yang dilematis. Kualitas produk souvenir yang kurang bermutu ternyata turut menjadi penyebab posisi tawar pengrajin lemah. Kreasi modal sosial memiliki fungsi nyata pada penguatan posisi tawar pengrajin dalam pemasaran souvenir. Intensitas fungsi modal sosial perlu ditingkatkan melalui pengembangan mutu produk, keberanian tawar menawar, dan pengambilan keputusan harga secara bersepakat.

Berdasarkan hal diatas dengan adanya modal sosial dapat memberikan keuntungan pada setiap rantai tataniaga dalam penelitian ini dalam bidang pemasaran (kelapa), dimana ada kerjasama antara petani, pengepul, dan pedagang besar. Petani menjual kelapa ke pengepul yang sudah berlangganan atau yang sudah meminjamkan modal. Konsep modal sosial yang mengedepankan hubungan relasi sosial dan kepercayaan antar masyarakat dianggap dapat memberikan dukungan bagi perwujudan tataniaga dalam pertanian kelapa.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan penelitian dari berbagai sumber maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Modal Sosial pada Alur Tata Niaga Kelapa di Desa Argo Mulya Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin”. Lembaga yang terlibat dalam tataniaga kelapa di lokasi penelitian yaitu dari petani sampai ke tangan konsumen adalah petani produsen, pedagang pengumpul, dan pedagang besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang hendak diteliti adalah:

1. Bagaimana alur tataniaga kelapa di Desa Argo Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana modal sosial terbentuk pada setiap alur tataniaga kelapa di Desa Argo Mulyo kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mempelajari alur tataniaga kelapa di Desa Argo Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mempelajari modal sosial yang terbentuk pada setiap alur tataniaga kelapa di Desa Argo Mulyo kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan akademik bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang pertanian.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pembangunan secara keseluruhan khususnya dalam bidang pertanian.
4. Bagi peneliti lain, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis, serta dapat pula sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Ni Ketut Gayatri, Pratiwi Ad, Wayan Sudarta & Ni Wayan Sri Astit (2017) dari Fakultas Pertanian, Universitas Udayana dengan judul penelitian “Peran Modal Sosial dalam Membangun Jejaring Pemasaran Formalin Nabati dari Tanaman Lamtoro Berbasis Kelompok Tani”.
- Alamsyah, Andi Nur. (2005). Virgin Coconut Oil Minyak Penakluk Aneka Penyakit. Penerbit Agro Media Pustaka. Jakarta
- Allorerung, D., Dan Z. Mahmud. 2003. Dukungan Kebijakan Iptek Dalam Pemberdayaan Komoditas Kelapa. Prosiding Konferensi Nasional Kelapa V. Tembilahan
- Amin, Sarmidi. 2009. COCOPRENEURSHIP: Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa. Penerbit Lily Publisher. Yogyakarta.
- Anindita, R. 2004. Pemasaran Hasil Pertanian. Papyrus. Surabaya.
- Awang. (1991). Kelapa, Kajian Sosial dan Ekonomi. Penerbit Aditya Media. Yogyakarta.
- Badan pusat statistik. 2020. Sumatra selatan dalam angka (sumatra selatan figures). Badan pusat statistik provinsi sumatra selatan.
- Badan pusat statistik. 2020. Banyuasin dalam angka (banyuasin figures). Badan pusat statistik provinsi sumatra selatan.
- Badan pusat statistik. 2020. Indonesia dalam angka (figures). Badan pusat statistik Indonesia.
- Basu Swastha. 1999. Manajemen Penjualan. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Cahyono, B. 2014. Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Cholifah. 2012. Potensi Kabupaten Wonosobo Available at : <http://www.kabupatenwonosobo.com/index.php?modul=potensi&catid=323112194223> . diakses pada tanggal 02 Juni 2020.

- Dani Ramdani, Dedi Herdiansah S, & Zulfikar Noormansyah (2016) dari Fakultas Pertanian Universitas Galuh dengan judul “Analisis Saluran Pemasaran Kelapa (Cocos Nucifera L.)
- Dumasari, Sulistyani Budiningsih, Wayan Darmawan & Imam Santosa³ (2019). Intensitas Fungsi Modal Sosial untuk Penguatan Posisi Tawar Pengrajin dalam Pemasaran Souvenir Olahan Limbah Kelapa. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/26955>. Diakses pada 02 Juni 2020
- Huraerah, Abu. 2008. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat. Edisi Revisi. Universiti Sains Malaysia
- Junaidi , Rosnita , & Kausar (2016) dari Fakultas Pertanian Universitas Riau dengan judul “analisis modal sosial pada keberdayaan petani karet”.
- Kimbal, Rahel Widiawati. 2015. Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Kotler, P. 2002. Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Jilid. Seri Terjemahan edisi ke-6. J.J. Kelling Graduate School of Managemen North Western University. Evanstar Levonis.
- Lestari, Puji. 2013. Interaksi Sosial Komunitas Samin Dengan Masyarakat Sekitar.<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/2376/2429>. Diakses pada tanggal 17 September 2020.
- Marfai'i, Muh.Aris, dkk. 2018. Peran Kearifan Lokan dan Modal Sosial dalam Pengurangan Risiko Bencana dan Pembangunan Pesisir. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Palungkun, Rony. 1999. Aneka Produk Olahan Kelapa. Penebar Swadaya. Jakarta
- Riyanto, Sugeng (2016) dari Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang dengan judul “Peran Modal Sosial Dalam Aktivitas Pemasaran Komoditas Sayuran”.
- Saputra, Aan & Sisvaberti Afriyatna (2018) dari fakultas pertanian universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul “Saluran Pemasaran Komoditi Kelapa (Cocos Nucifera L) Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin Ii Kabupaten Banyuasin”. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/societa/article/view/1139/977>. Diakses pada tanggal 02 Juni 2020.

- Sudiyono A. 2001. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono.(2017). Metodologi penelitian pendidikan. Alfabeta: Bandung
- Suhadijono., dan Syamsiah. 1988. Pembuatan Minyak Kelapa Dengan Cara Fermentasi, Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Sukamto, T. N. 2001. Upaya peningkatan produksi kelapa. Penebar swadaya. Jakarta.
- Suwarto dan Octavianty, Y. 2012. Budidaya Tanaman Perkebunan Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Teranova, Reza Anita (2016) dari fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember dengan judul penelitian “Modal Sosial Petani Dan Blandang Dalam Pemasaran Tembakau Kasturi Di Kabupaten Jember”.
- Wahyudi, Arif (2014) dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember dengan judul “Modal Sosial Dalam Pemasaran Buah Jeruk (studi kasus di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi)”.
- Wuysang, Rendi. 2014. Modal Sosial Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani di Desa Tincep Kecamatan Sonder. Journal Acta Diurna, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, 6. <https://media.neliti.com/media/publications/94449-ID-modal-sosial-kelompok-tani-dalam-meningk.pdf>. Diakses pada tanggal 04 Juli 2020